

# Eksistensi Penganut Animisme, Dinamisme, dan Totemisme di Era Modern

Bagas Agung Hermanto; Kennard Prospero Lawrence; Muhammad Aziz Rizqiansyah; Rayhan Ramadhan; Prasetyo Kurniawan. Universitas Pembangunan Jaya, [prasetyokurniawan44@gmail.com](mailto:prasetyokurniawan44@gmail.com)

*ABSTRACT: In general, religion is a belief system of a people. Recognized religions in Indonesia include Islam, Christianity, Catholicism, Buddhism, Hinduism and Confucianism, which are examples of religions that exist in the modern era. However, Animism, Dynamism and Totemism are ancestral religions that have existed from the past and even from the New Stone Age. The aim of this research is to determine the existence of Animism, Dynamism and Totemism in the modern era. The method used is descriptive qualitative. The data in this research are verses as well as teachings and beliefs of animism, dynamism and totemism in society. The source of data obtained is a primary data source, namely obtained from verses in books and observations in people's lives. The data collection technique in this research is the listening technique by listening to the teachings of the Indonesian culture course lecturer at Pamulang University. The second technique is data processing techniques based on personal experience. The data analysis technique in this research is an analysis technique using extralingual matching. The results of this research show the existence of Animism, Dynamism and Totemism in the modern era. This can be shown from the research results that Animism, Dynamism and Totemism still exist in today's society, including Indonesian society from various circles and regions, such as religious ceremonies in Balinese society, namely, spirit worship ceremonies. Then, there is belief in animals and plants as protectors or providers of fertility and disaster for the Asmat tribe in Papua.*

*KEYWORDS: Religion, Belief, Animism, Dynamism, Totemism.*

**ABSTRAK:** Secara umum agama merupakan suatu sistem kepercayaan suatu umat. Agama yang diakui di Indonesia antara lain Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu adalah contoh agama yang ada pada era modern. Akan tetapi Animisme, Dinamisme, dan Totemisme adalah agama nenek moyang yang telah ada dari masa lampau bahkan dari zaman batu baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi Animisme, Dinamisme, dan Totemisme di era modern. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah ayat serta ajaran dan kepercayaan animisme, dinamisme, dan totemisme dalam masyarakat. Sumber data yang diperoleh merupakan sumber data primer, yaitu diperoleh dari ayat kitab-kitab serta observasi di kehidupan masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini ialah teknik simak dengan mendengarkan ajaran dosen mata kuliah kebudayaan Indonesia universitas Pamulang. Teknik kedua ialah dengan teknik pengolahan data pada pengalaman personal. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah teknik analisis dengan cara

padan ekstralingual. Hasil penelitian ini menunjukkan eksistensi Animisme, Dinamisme, dan Totemisme di era modern. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa Animisme, Dinamisme, dan Totemisme masih ada pada masyarakat sekarang termasuk masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dan daerah seperti upacara keagamaan pada masyarakat Bali yaitu, upacara pemujaan pada roh. Lalu, kepercayaan atas hewan dan tumbuhan sebagai pelindung atau pemberi kesuburan dan malapetaka bagi Suku Asmat di Papua.

**KATA KUNCI:** Agama, Kepercayaan, Animisme, Dinamisme, Totemisme.

## I. PENDAHULUAN

Agama atau kepercayaan ialah merupakan suatu hal yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita, khususnya di negara kita Indonesia. Agama ialah suatu kepercayaan yang kita mutlak kita percayai dan bahkan terdapat pada nomor pertama dalam ideologi bangsa Indonesia. Di Indonesia, kajian agama lebih dominan seakan sekedar mengimplementasikan kebijakan negara yang hanya mengakui dan melayani enam agama (Ali Ihsan, dkk, 2017 : 31) dari sini kita mengetahui bahwa di Indonesia sendiri hanya terdapat sebagian kecil agama yang diakui oleh negara. Namun nyatanya agama yang diakui oleh negara sekarang ialah merupakan peleburan sebuah kepercayaan atau sebuah agama leluhur (Animisme, Dinamisme, Totemisme).

Jauh sebelum bangsa Indonesia mengenal agama Hindu&Budha tepatnya pada zaman batu baru (Neolitikum) sudah terdapat sebuah kepercayaan yang berupa Animisme, Dinamisme, Totemisme. Ini dapat dibuktikan dengan peninggalan-peninggalan leluhur seperti Dolmen, Punden Berundak, Menhir, dll. Namun yang terlihat dari agama peninggalan leluhur dengan agama yang diakui pada masa kini nampak seperti percampuran antara agama dan leluhur. Kebijakan negara serta kajian akademik tentang negara di dunia atau kajian leluhur pasca-kolonial bahkan seakan menyatu (Ali Ihsan, dkk, 2017 : 33).

Pada era ini pun eksistensi agama leluhur masih dipertahankan oleh agama besar seperti dalam Islam dan Hindu. Dalam masa ini pun dapat dijumpai simbol-simbol budaya khususnya di Indonesia. Di kabupaten Tangerang sendiri pada tahun 2021 terdapat 162 orang yang tercatat pada data.go.id memeluk agama “kepercayaan”. Ini menunjukkan bahwa selain agama besar di Indonesia, masih adapula orang yang memeluk agama lainnya.

Pada penelitian karya ilmiah ini dilakukan guna mengetahui eksistensi penganut Animisme, Dinamisme, dan Totemisme pada masa modern ini. Penelitian ini menarik karena pada penelitian ini memuat kepercayaan diluar agama besar yang ada di Indonesia. Serta melihat pengaruh animisme, dinamisme, dan totemisme menjadikan masyarakat pada masa lalu dapat menerima ajaran agama yang kini ada dan besar di

Indonesia. Serta di penelitian ini adapun titik ukur penelitian dari masa sebelumnya yang berasal dari penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama dari (Ruusniel, 2020) di dalam penelitiannya, Ruusniel meneliti totemisme di era sekarang di kota Ambon. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi. Dengan hasil peneliti dapat mengungkapkan bahwasannya realitas pada masyarakat adat setempat, kini telah beradaptasi dengan era modern, namun sistem kepercayaan terhadap totemisme masih digunakan dalam kehidupan keseharian.

Kedua dari (Ummi, 2022) di dalam penelitiannya, Ummi meneliti kepercayaan animisme dan dinamisme di masyarakat muslim di Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitiannya ia mempertanyakan tentang masyarakat muslim yang masih mempercayai ritual tertentu. Setelahnya ia menggunakan metode etnografi dengan cara studi lapangan atau langsung di tempat. Dengan penelitian ummi didapatkan hasil bahwasannya bentuk dari kepercayaan muslim di Nusa Tenggara Timur meyakini bahwa orang meninggal bisa membahayakan mereka yang masih hidup.

Ketiga dari (Afandi, 2016) pada penelitiannya, Afandi meneliti tentang bagaimana kepercayaan animisme dan dinamisme serta adaptasi agama hindu dan budha terhadap kebudayaan asli di pulau Lombok. Dalam penelitiannya ia memaparkan permasalahannya tentang kepercayaan asli di Lombok dan bagaimana akulturasi dari kebudayaan asli dengan kepercayaan baru. Metode yang digunakan peneliti berupa metode historis dengan pengumpulan data heuristik dan analisis data secara kualitatif. Hasil dari penelitian Afandi menemukan bahwa masyarakat Sasak dipengaruhi oleh kepercayaan religius magis. Serta adanya peranan animisme, dinamisme dan totemisme di dalam kepercayaannya. Dan pada masa kini masi dapat dijumpai dari kesenian, bangunan serta aksaranya.

Keempat dari (Ari, 2022) Di penelitiannya, Ari meneliti tentang animisme dan dinamisme dalam masyarakat Jawa. Dalam penelitiannya Ari menjelaskan permasalahannya dengan mengidentifikasi jenis

kepercayaan animisme dan dinamisme yang ada dan masih melekat di kehidupan bermasyarakat di Jawa. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta cara pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Di penelitian ini memaparkan hasil bahwa masyarakat Jawa masih dominan memiliki kepercayaan berbau ghaib dan kepercayaan yang memiliki kekuatan di dalamnya.

Kelima dari (Adawiyah, 2022) di penelitiannya Adawiyah meneliti tentang animisme dalam pandangan masyarakat Islam di Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, dalam penelitiannya ia menggunakan teknik observasi dengan pendekatan kualitatif serta adapun pendukung data yang ia peroleh dari wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitiannya ia menemukan makna temuan berupa paham akan pandangan animisme pada masyarakat muslim disana masih ada yang menganut animisme karena menjalankan dan meneruskan tradisi leluhur yang tidak boleh punah.

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan bagaimana kepercayaan animisme, dinamisme, dan totemisme yang terdapat pada masyarakat sekarang. Menurut (Samsu, 2017:65) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Selanjutnya, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena datanya adalah data kualitatif yaitu ajaran yang mengandung sifat animisme, dinamisme, dan toteisme di dalam masyarakat. Menurut (Raco, 2010 : 1-2) disebutkan bahwa penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta dan realita. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Data dalam penelitian ini adalah ayat serta ajaran dan kepercayaan animisme, dinamisme, dan totemisme dalam masyarakat. Menurut (Raco, 2010 : 108) Data penelitian kualitatif dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, artifact. Selanjutnya sumber data ini merupakan sumber data primer, yaitu diperoleh dari ayat kitab-kitab serta observasi di kehidupan masyarakat. Menurut (Samsu, 2017 : 95) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dan sumber data penelitian ini adalah ayat dan kepercayaan dalam animisme, dinamisme, dan totemisme.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini ialah teknik simak dengan mendengarkan ajaran dosen mata kuliah kebudayaan Indonesia universitas Pamulang, menurut (Azwardi, 2018 : 103) Metode simak adalah cara pengumpulan data melalui menyimak penggunaan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Serta teknik kedua ialah dengan teknik pengolahan data pada pengalaman personal, menurut (Suyitno, 2018 : 118) teknik pengolahan data pada pengalaman personal merupakan teknik yang menggabungkan pengalaman personal dan data antar personal. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini ialah teknik analisis dengan cara padan ekstralingual menghubungkan data terhadap kritikan sosial diluar bahasa, menurut (Azwardi, 2018 : 110-111) Metode padan ekstralingual adalah metode analisis dengan cara menguhubung-hubungkan unsur-unsur yang bersifat ekstralingual (unsur-unsur yang berada di luar bahasa).

### **III. HASIL**

#### **A. Animisme**

Ialah suatu kepercayaan atau sistem pemujaan terhadap leluhur/nenek moyang

#### **Data 1 Animisme dalam islam**

“Dan apabila dikatakan kepada mereka, Marilah (mengikuti) apa yang diturunkan Allah dan (mengikuti) Rasul. Mereka menjawab, Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati nenek moyang kami

(mengerjakannya). Apakah (mereka akan mengikuti) juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?”

(Sumber : Q.S Al-Maidah :104)

Data 2

“Dan apabila dikatakan kepada mereka: “Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah,” mereka menjawab: “(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami”. “(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?”

(Sumber : Q.S Al-Baqarah : 170)

Data 3

“Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah buruknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta”

(Sumber : Q.S Al-Khaf : 5)

Di data ini ditunjukkan bahwa sebenarnya dalam islam sendiri Animisme sudah dijelaskan pada kitab suci Al-quran bahwa nenek moyang merupakan kebenaran yang salah. Namun nyatanya masih banyak penganut muslim yang mempercayai adanya roh nenek moyang.

## B. Dinamisme

Ialah merupakan suatu kepercayaan atau sistem pemujaan terhadap benda yang memiliki nilai tinggi (ghaib) di dalamnya

Data 1 Dinamisme dalam islam

“Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; maka

mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan”.

(Sumber : Q.S. Al-‘Ankabuut : 17)

Data 2

“Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu seru selain Allah itu adalah makhluk (yang lemah) yang serupa juga dengan kamu. Maka serulah berhala-berhala itu lalu biarkanlah mereka memperkenankan permintaanmu, jika kamu memang orang-orang yang benar.”

(Sumber : Q.S Al-A’raaf : 194)

Data 3

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.”

(Sumber : Q.S Ibrahim : 35)

Pada data ini juga telah memuat kehidupan islam yang dimana dahulu sempat adanya kepercayaan dinamisme (Percaya terhadap berhala). Yang disebutkan juga kepercayaan terhadap barang yang sifatnya setara dengan Tuhan merupakan suatu kesesatan dalam islam. Namun tidak dipungkiri dalam islam masa kini pun masih ada yang mempercayai turunan dari dinamisme ini seperti Jimat, Pusaka, dan lainnya

### C. Totemisme

Ialah sebuah kepercayaan dan sistem pemujaan atau pemersekutuan sebuah Hewan dengan sifat yang lebih tinggi (ghaib) dan menyetarai Tuhan.

Data 1 Totemisme dalam Hindhu-Budha

Mangkana ling sang Kadrū. Irikā ta sira wineh antiga sewu, makatêtêsana dlāha. Kunang ling sang Winatā: Sojar mpungku! Haywākeh paweh rahadyan sanghulun putra ri kami, rwang siki juga! Anghing lwiha ring kaśaktin sangkeng anak sang Kadrū, yatikā paweha

ra mpu ri nghulun. Nāhan ta ling sang Winatā. Wineh ta sirahantiga rwang siki. Ya ta pinahayu nira ikang antiga, paweh sang swāmi kinêkêsan ira ring dyun rinakṣa nira. Limang atus tahun lawasnya, anêtês ta anak sang Kadrū hantiga sewu. yatikātēmahan nāga, pinakādinya sang Anantabhoga, sang Bāsuki, Takṣaka kapwa pada mahāśakti sira kabeh.

(Sumber : Ādiparwa V.25 dalam Bagus,2018 : 49)

Terjemahannya :

Demikian kata sang Kadrū. Pada waktu itu ia lalu diberinya telur seribu butir, yang kelak akan menetas.

Adapun kata sang Winatā: “Ya tuan pendeta, tidak usah banyak anugerahmu kepada saya, dua orang anak sajalah, tetapi hendaknya kesaktiannya lebih daripada kesaktian anak sang Kadrū, itu sajalah anugerahmu kepada saya”.

Demikian kata sang Winatā. Ia lalu diberinya dua butir telur. Dijaganya dengan hati-hati telur pemberian suaminya itu, disimpan di dalam jun (tempayan) dan dibelanya.

Setelah lima ratus tahun berlalu, anak sang Kadrū seribu butir telur menetaslah. Semua berwujud naga, sebagai pemukanya sang Anantabhoga, sang Bāsuki, sang Takṣaka, semuanya sangat sakti.

(Sumber : Bagus, 2018 : 49)

Data 2 totemisme dalam Hindhu

“Di satu kitab ‘Upanisad’ tertulis bahwa sapi itu masuk terhadap 7 Ibu. 7 Yaitu ada Ibu kita dirumah, ada Istri dari guru agama kita, Ibu dari yang melahirkan kita(Bidan), yang terakhir Ibu kita pertiwi(Bumi), dan Sapi termasuk ke dalam 7 Ibu itu.”

(Sumber : YT : Dedy Corbuzier, Login EPS 28 oleh Bli Yan Mitha Djaksana)

Nah dalam kedua data tersebut dijelaskan bahwa totemisme beserta aliran kepercayaannya ada di agama Hindhu-Budha. Maka dari itu masyarakat Indonesia yang sebelumnya tidak mengenal agama,

melainkan hanya kepercayaan saja sangat memungkinkan menerima agama agama besar, karena ajaran yang dahulu mereka percayai bisa terdapat dan menyamai agama tersebut..

#### IV. PEMBAHASAN

##### A. Animisme, dinamisme dan totemisme dalam masyarakat

Menurut Pak Suyatno yang merupakan dosen kebudayaan Indonesia di universitas Pamulang, berpendapat bahwa “Jauh sebelum adanya Hindhu-Budha masuk ke Indonesia, banyak masyarakat Indonesia dominan sudah mengetahui hal yang absolut (Tuhan) namun belum adanya agama pada saat itu, hanya ada 3 kepercayaan yaitu Animisme, Dinamisme, dan Totemisme”. Hal ini dirasa cukup wajar mengingat masih banyaknya peninggalan pada zaman neolitikum atau zaman batu baru.

Hal ini juga yang membuat beliau berpendapat bahwa dapat diterimanya agama Hindhu-Budha tidak lepas dari keterkaitannya dengan 3 kepercayaan sebelumnya. Jika dilihat lebih jauh, memang pada masyarakat hindhu mengenal bahwa hewan sapi merupakan hewan yang dikeramatkan atau dianggap sebagai Tuhan, yang berarti itu berkaitan dengan totemisme. Lalu ada (Batara Guru) yang merupakan perwujudan Roh dari dewa-dewa yang berkaitan dengan Animisme, kemudian adapun (Benda Pusaka) yang berupa suatu barang namun barang tersebut memiliki kekuatan magis yang berkaitan dengan dinamisme.

Dan dalam Islam sendiri ada peleburan di 3 kepercayaan sebelumnya, kemudian ke Hindhu-Budha hingga pada akhirnya islam dapat diterima di Indonesia. Ini dapat dilihat pada anggota Walisongo yaitu Sunan Kalijaga yang menyebarkan ajaran islam melalui peleburan budaya sebelum islam yaitu dengan menggunakan kesenian seperti wayang kulit. Serta adapun Sunan Gresik yang mana pada penyebaran agama islam, ia tidak menentang kepercayaan penduduk aslinya, yang mana kita tahu pada masa itu kepercayaan penduduk didominasi dengan 3 kepercayaan sebeelum Hindhu-Budha.

## B. Animisme, dinamisme dan totemisme pada masa kini

Dari masa lalu, hingga masa kini dapat dimungkiri bahwa animisme, dinamisme, dan totemisme masih ada dan tidak benar-benar hilang. Dalam 3 kepercayaan ini banyak melalui proses-proses yang pada akhirnya masih dapat terlihat hingga sekarang. Dapat dilihat pada masyarakat di Bali sendiri pun kini masih menjalani beberapa upacara keagamaan yang berkaitan dengan 3 kepercayaan di atas, di antara lain ialah :

### 1. Tumpek Kandang

Merupakan upacara membuat sesembahan untuk hewan ternak dan hewan-hewan lainnya.

### 2. Tumpek bubuh

Merupakan upacara pemujaan terhadap manifestasi Tuhan (roh) sebagai dewa penguasa tumbuh-tumbuhan

### 3. Tumpek landep

Merupakan upacara pemujaan terhadap “Senjata”

Namun tidak lepas dari itu, masih banyak turunan atau akulturasi dari 3 kepercayaan yang melebur dan bersatu kepada agama menjadikannya budaya di dalam agama. Seperti :

### 1. Kepercayaan masyarakat pada saat tumpengan

Dalam masyarakat Indonesia sendiri tumpengan merupakan sebuah upacara sebagai rasa syukur yang sebenarnya dalam ajaran agama pun tidak ada, namun karena masyarakat yang dahulunya mengungkapkan rasa syukurnya sudah tertanam animisme dan dinamisme maka terciptalah budaya tumpengan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan

### 2. Kepercayaan masyarakat kepada proses kematian seseorang

Dalam islam sendiri sebenarnya memang ada tata cara bagaimana seseorang dikuburkan disaat ia telah meninggal, namun di Indonesia yang sejatinya sudah mengenal animisme dan dinamisme pada masa lampau menggabungkannya dengan cara persimbolan bendera kuning sebagai tanda orang meninggal, (di daerah tertentu ada yang bendera putih)

### 3. Kepercayaan masyarakat kepada sesuatu yang ghaib (roh)

Roh dalam ajaran agama sendiri sudah banyak dibahas bagaimana sesuatu yang ghaib ini itu ada, namun di Indonesia sendiri kepercayaan terhadap roh jika dibandingkan dengan negara barat atau eropa, masyarakat Indonesia merupakan suatu masyarakat dengan tingkat kepercayaan terhadap roh yang tinggi dan itu sangat memungkinkan karena Indonesia telah mengenal animisme terlebih dahulu..

## V. KESIMPULAN

Dalam penelitian kali ini didapati kesimpulan bahwasannya agama nenek moyang yang ditulis pada penelitian ini adalah kepercayaan yang ada pada masa lampau bahkan sebelum agama-agama yang ada pada zaman sekarang seperti agama Islam, Kristen, Hindhu, Budha dan lain-lain. Di penelitian ini sendiri telah diperoleh 5 komponen data yang mangandung agama nenek moyang serta dalam penelitian ini pula didapati klasifikasi agama nenek moyang yang terbagi menjadi tiga yaitu, Animisme, Dinamisme, dan Totemisme.

Dari data-data yang telah diperoleh Animisme adalah kepercayaan atau pemujaan kepada leluhur/nenek moyang.

Sementara Dinamisme adalah kepercayaan atau pemujaan terhadap benda yang memiliki nilai tinggi (ghaib) di dalamnya

Dan Totemisme adalah kepercayaan dan pemujaan atau pemersekutuan sebuah Hewan dengan sifat yang lebih tinggi (ghaib) dan menyetarai Tuhan

Dalam penelitian ini, Peneliti menganalisis Animisme, dinamisme dan totemisme dengan agama lain, peneliti mengambil sumber dari

seorang dosen yang didapati bahwa Animisme, dinamisme dan totemisme ada pada agama lain. Adapun kekurangan dalam penelitian ini ialah penelitian ini hanya menitik beratkan majas agama nenek moyang untuk diteliti serta kelemahan Peneliti dalam menganalisis data sehingga mungkin ada data yang terlewat dan mungkin belum ditambahkan oleh Peneliti. Dari penelitian ini pula terdapat saran serta masukan untuk peneliti setelahnya agar dapat menyempurnakan penelitian kali ini, atau dengan meneliti gaya bahasa lain ataupun jenis-jenis majas yang berbeda dari penelitian kali ini.

Serta adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui keberadaan Animisme, Dinamisme, dan Totemisme dalam masyarakat dan zaman modern, hasil dari analisis data diperoleh bahwasannya Animisme, dinamisme dan totemisme ada dalam masyarakat dan masih ada pada zaman modern.

## DAFTAR REFERENSI

Adawiyah, R. (2022) Animisme Dalam Pandangan Masyarakat Islampematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan PengabdianKepada MasyarakatVol 2No 3

Afandi Ahmad. (2016) Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli Di Pulau Lombok-NTB. Vol 1. e-ISSN 2614-1167

Ali Ihsan, dkk. (2017) Kebebasan, Toleransi dan terorisme. Cetakan I. Yayasan Paramadina. PUSAD Paramadina, Jakarta.

Azwardi. (2018). Metode Penelitian (R. Bahry (ed.); 1st ed.). Syiah Kuala University Press.

Bagus Ida, (2018) Totemisme Dalam Teks Ādiparwa. Jurnal Sphatika Volume 9.

Raco, R. (2010). METODE (J.B. Soedarmanta & Rudi Nalsya (eds.)). PT Grasindo.

Ruusniel, C. (2020). Totemisme Di Era Modernisasi : Realitas Masyarakat Adat Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. KOMUNITAS: JURNAL ILMU SOSIOLOGI VOL. 3 NO.2. Leitimur Selatan, Ambon.

Suyitno (2018). Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalny. Akademia Pustaka, Tulungagung

Samsu. (2017). Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development by Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D. (z-lib.org) (M. P. . Dr. Rusmini, S.Ag. (ed.); Vol. 1). PUSAKA JAMBI.

Umami, L. (2022). Kepercayaan Animisme Dan Dinamisme Dalam Masyarakat Muslim Nusa Tenggara Timur. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 24 No. 1